



Yogyakarta Tetap Waspadaai DBD

YOGYAKARTA – Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tetap meminta warga untuk mewaspadaai potensi penularan demam berdarah dengue meskipun jumlah kasus pada tahun ini berkurang signifikan dibanding tahun lalu.

"Hingga Oktober, jumlah kasus demam berdarah dengue (DBD) tercatat 383 kasus dengan dua pasien meninggal dunia. Sedangkan pada tahun lalu mencapai 1.705 kasus dengan 13 kematian.

Pengurangannya cukup banyak, tetapi kewaspadaan tidak boleh berkurang," kata Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Yudiria Amelia, Sabtu (11/11).

Menurut dia, kewaspadaan masyarakat terhadap potensi penularan DBD harus mulai ditingkatkan apa-

lagi saat ini sudah memasuki awal musim hujan. Salah satu langkahantisipasi yang harus selalu dilakukan, lanjut dia, adalah pemberantasan sarang nyamuk dengan membersihkan lingkungan agar terbebas dari genangan air yang bisa digunakan nyamuk untuk berkembang biak.

Hal senada disampaikan Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Fita Yulia Kisworini tentang penurunan kasus demam berdarah tahun ini. Beberapa wilayah yang biasanya memiliki kasus demam berdarah cukup banyak seperti Wirobrajan dan Tegallrejo juga mengalami penurunan kasus.

"Kami belum bisa menentukan penyebab penurunan kasus karena di wilayah tersebut juga menjadi daerah intervensi penyebaran nyamuk aedes aegypti yang mengandung bakteri wolbachia," kata Fita.

Meskipun demikian, ia juga mengingatkan agar masyarakat tetap waspada dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk secara rutin. "Di wilayah sudah ada jadwal kerja bakti. Bisa dimanfaatkan untuk melakukan gerakan pemberantasan sarang nyamuk," katanya.

Fita menyebut, peningkatan kasus demam berdarah biasanya terjadi pada pekan kelima sejak hujan turun. Sedangkan pemberantasan nyamuk dengan *fogging*, lanjut Fita, hanya akan dilakukan sebagai alternatif terakhir dan harus ada sejumlah syarat yang harus terpenuhi, seperti penurunan kasus DB di wilayah tersebut. "Dari beberapa penelitian, nyamuk yang ada di Yogyakarta sudah kebal dengan sejumlah obat yang biasanya digunakan untuk *fogging*," katanya. Sebelumnya, Dinas Kesehatan

Kota Yogyakarta mengingatkan warga untuk mulai meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi merebaknya penyebaran demam berdarah karena saat ini sudah akan memasuki awal musim hujan.

Menurut Fita, kewaspadaan warga dapat diwujudkan dalam bentuk gerakan pemberantasan sarang nyamuk di lingkungan masing-masing sehingga tidak ada nyamuk yang mampu berkembang biak untuk membawa virus penyebab demam berdarah.

"Jangan sampai ada tempat yang memungkinkan nyamuk untuk berkembang biak. Biasanya, ada beberapa lokasi yang kerap terlewatkan saat melakukan pemberantasan sarang nyamuk, seperti ban bekas, talang air, hingga pokok bambu. Jangan sampai ada air menggenang sedikit saja," kata Fita. ■ antara ed: fernan rahadi

Tindak Lanjut

Negatif Amat Segera Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005